

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### a. Tinjauan historis MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Falah tidak terlepas dari berdirinya Madrasah Miftahul Falah yang didirikan pada tahun 1945. Berawal dari peristiwa silaturahmi KH. Abd. Muhith ke tempatnya H. Noor Salim yang memunculkan gagasan didirikan lembaga pendidikan berupa madrasah sebagai wadah untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT yang bermanfaat bagi masyarakat.

Sebagai tindak lanjut dari gagasan tersebut di atas, H. Noor Salim mengadakan musyawarah dengan teman-teman sebaya beliau, antara lain :

1. H. Abdul Hamid
2. H. Abdul Manan
3. H. Noor Hadi
4. H. Nawawi Salam
5. H. Asyhadi
6. Rowi
7. Asnawi
8. Darsi
9. Maskat

Hasil musyawarah itu menyetujui didirikannya madrasah. Hasil tersebut kemudian dibawa kepada KH. Sholeh untuk dimintakan restu dan dukungannya. Selanjutnya KH. Sholeh menyambut positif gagasan didirikannya madrasah dengan meminjamkan sebuah gedung untuk Kegiatan Belajar Mengajar. walhasil berdirilah sebuah madrasah dengan nama “Miftahul Falah”.

Alhamdulillah tepatnya pada hari Rabu Pon, atas prakarsa Kasmuin (mantan Kepala Desa Cendono) yang didukung oleh masyarakat berhasil membebaskan tanah desa Cendono (bekas pasar) untuk didirikan sebuah gedung madrasah milik Madrasah Miftahul Falah.

Mengikuti perkembangan berikutnya sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan, didirikanlah MTs. NU Miftahul Falah pada tahun 1968.

Pada awal berdirinya MTs. NU Miftahul Falah belum mempunyai gedung untuk kegiatan belajar mengajar. dalam kondisi seperti itu Pengurus Madrasah yang pada waktu itu di ketuai oleh H. Abdul Syakur DZ. Mengusahakan tempat untuk

kegiatan belajar mengajar, sementara pinjam gedung Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah dan waktu kegiatan belajar mengajarnya berlangsung sore hari.

Dengan kondisi yang sangat memprihatinkan tersebut, para pengurus tetap berjuang dengan keras sehingga selang satu tahun dapat dibangun gedung MTs NU Miftahul Falah. Setelah gedung jadi, berubah kegiatan belajar mengajar yang semula berjalan sore hari dapat dialihkan masuk pagi hari. Mengingat murid semakin bertambah banyak tiap tahunnya, maka Pengurus Madrasah tetap berusaha membangun gedung dan sarana yang diperlukan. Lambat laun sedikit demi sedikit dapat berkembang dengan baik sampai sekarang.

Adapun tujuan didirikannya MTs. NU Miftahul Falah adalah:

1. Mengingat di daerah Kecamatan Dawe waktu itu baru ada 1 (satu) Madrasah Tsanawiyah.
2. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang betul-betul memahami ilmu, teknologi dan agama.
3. Untuk membentuk moralitas generasi muda yang berakhlakul karimah dan berpegang teguh pada ajaran Islam ala Ahlusunnah Wal Jamaah.
4. Mempersiapkan kader ulama dan intelektual yang berjiwa pancasila.<sup>1</sup>

#### **b. Letak Geografis**

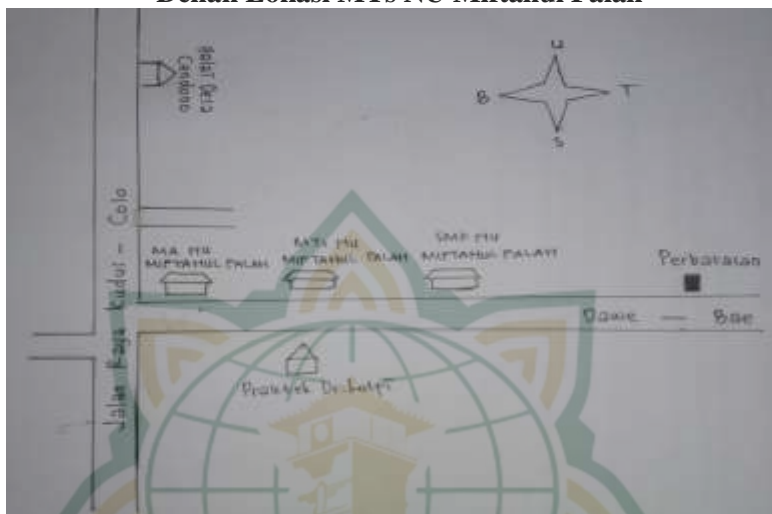
MTs NU Miftahul Falah terletak pada tempat yang sangat strategis, berada ditepi jalan raya jalur wisata yaitu jurusan Kudus Colo/Muria. Sehingga dengan letak ini posisi MTs. NU Miftahul Falah mudah dijangkau transportasi baik angkutan umum maupun pribadi. Adapun gedung MTs. NU Miftahul Falah ini berdiridi daerah perbatasan antara Kecamatan Bae dengan Kecamatan Dawe, yaitu tepatnya di desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus (Jalan Raya Muria Km. 07 Cendono Dawe Kudus). Koordinat MTs. NU Miftahul Falah berada di 6°4504.7”S Lintang Utara dan 110°5144.0 Lintang Selatan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi Tinjauan Historis MTs NU Miftahul Falah, Dikutip Tanggal 19 Januari 2023.

<sup>2</sup> Data Dokumentasi Letak Geografis MTs NU Miftahul Falah, Dikutip Tanggal 19 Januari 2023.

**Gambar 4.1**  
**Denah Lokasi MTs NU Miftahul Falah**



**c. Visi, Misi dan Tujuan**

**Visi :**

MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus mempunyai visi yaitu “MANTAP DALAM AQIDAH, TAFACQUH FIDDIRIN DAN MAMPU MENGEMBANGKAN ILMU DAN TEKNOLOGI, BERAKHLAK ALA AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH SERTA UNGGUL DALAM PRESTASI”

**Misi :**

MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus mempunyai misi yaitu

1. Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tuntas belajar dan daya serap tinggi
2. Mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara optimal
3. Menumbuhkembangkan potensi siswa dalam pemahaman ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah
4. Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan pengamatan ajaran Islam dengan keteladanan yang berakhlakul karimah
5. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

**Tujuan :**

MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus mempunyai tujuan yaitu

1. Menciptakan lembaga yang kondusif, adaptif dan kreatif
2. Menghasilkan output tafacquh fiddirib

3. Menciptakan cara vberpikir ilmiah, beraqidah nadhiyyah, beramal ilahiyah
4. Menyiapkan output memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi
5. Memberi bekal keterampilan dalam menyiapkan kehidupan bermasyarakat<sup>3</sup>

**d. Identifikasi MTs Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus**

Nama Sekolah	: MTs NU Miftahul Falah
NPSN	: 20364140
Jalan	: Jl. Raya Muria Km.07
Desa	: Cendono
Kecamatan	: Dawe
Kabupaten	: Kudus
Propinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59353
Status Madrasah	: Swasta
Status Akreditasi	: A
No. SK Akreditasi	: 220/BAP-SM/X/2016
Tahun Berdiri	: 1968
KBM	: Pagi
Nama Kepala Madrasah	: Noor Said, S.Pd.I., M.Pd.
Jumlah Siswa	: 828
Jumlah Guru dan Pegawai	: 48
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 1.512 M2
Luas Tanah	: 7.140 M2
Surat Kepemilikan Tanah	: Sertifikar/Akte/Wakaf No. 1921 & No. 0001
Status Tanah	: Milik Sendiri <sup>4</sup>

**e. Data Tenaga Pendidikan dan Staf**

Data guru dan staf di MTs NU Miftahul Falah Cendono sebagai berikut.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Miftahul Falah, Dikutip Tanggal 19 Januari 2023.

<sup>4</sup> Data Dokumentasi Identitas MTs NU Miftahul Falah, Dikutip Tanggal 19 Januari 2023.

<sup>5</sup> Data Dokumentasi Tenaga Pendidik dan Staf MTs NU Miftahul Falah, Dikutip Tanggal 19 Januari 2023.

**Tabel 4.1**  
**Data Guru dan Staf**

No	Tenaga kependidikan	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Guru	29	14	42
2	Tata Usaha	3	2	5
Jumlah		32	16	48

- a. Kepala Sekolah : 1 orang
- b. Guru Tetap : 38 Orang
- c. Guru Tidak Tetap : 4 orang
- d. Guru DPK (PNS) : 1 orang
- e. Guru PHD : - orang
- f. Tata Usaha : 5 orang

**f. Data Struktural**

Struktur MTs NU Miftahul Falah sebagai berikut.<sup>6</sup>

**Gambar 4.2**

**Struktur MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus**



**g. Data Peserta Didik**

Peserta didik di MTs NU Miftahul Falah Cendono jumlah seluruhnya yaitu 828 peserta didik yang terbagi menjadi 24 kelas.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Data Dokumentasi Struktural MTs NU Miftahul Falah, Dikutip Tanggal 19 Januari 2023.

<sup>7</sup> Data Dokumentasi Peserta Didik MTs NU Miftahul Falah, Dikutip Tanggal 19 Januari 2023.

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta Didik**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
		L	P	
1	VII	151	134	285
2	VIII	122	154	276
3	IX	131	136	267
Jumlah		404	424	828

Adapun jumlah Rombongan Belajar

- a. Kelas VII : 8 Rombongan Belajar
- b. Kelas VIII : 8 Rombongan Belajar
- c. Kelas IX : 8 Rombongan Belajar

#### **h. Keadaan Fasilitas**

Fasilitas yang terdapat di MTs NU Miftahul Falah Cendono yaitu.<sup>8</sup>

**Tabel 4.3**  
**Keadaan fasilitas**

No.	Jenis bangunan	Jumlah ruangan
1.	Ruang Kelas	24
2.	Ruang Kepala	1
3.	Ruang Wakil Kepala	1
4.	Ruang Tamu	1
5.	Ruang TU	1
6.	Ruang BP/BK	1
7.	Ruang Guru	2
8.	Ruang OSIS	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Ruang Perpustakaan	1
11.	Lab. Komputer	1
12.	Musholla	1
13.	WC	12
14.	Lapangan Olahraga	1

#### **i. Data Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler yang terdapat di MTs NU Miftahul Falah Cendono yaitu<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Data Dokumentasi Keadaan Fasilitas MTs NU Miftahul Falah, Dikutip Tanggal 19 Januari 2023.

**Tabel 4.4**  
**Data Ekstrakurikuler**

No.	Hari	Jenis Kegiatan	Waktu	Pengampu
1.	Sabtu	Jurnalistik	14.30-16.00 WIB	Mualim, S.Pd.I
		Conversation	14.30-16.00 WIB	Sailin Nihlah Fauzia, S.Pd.
2.	Ahad	Kaligrafi	14.30-16.00 WIB	Muhammad Musyafak, S.Pd
		Olimpiade Matematika	14.30-16.00 WIB	Umi Hanik Nasihah, S.Pd
3.	Senin	Olimpiade Sains	14.30-16.00 WIB	Dwi Ana Arifah, S.Pd
		Seni Retrorika	14.30-16.00 WIB	Ulis Sadiyah, S.S
		TAHASUS	14.30-16.00 WIB	Guru Khusus
		Rebana (Putri)	14.30-16.00 WIB	Habib Ainur Rohman
4.	Selasa	Qiroah	14.30-16.00 WIB	Ahmad Fathoni
		Kajian Kitab Salaf	14.30-16.00 WIB	Ahmad Dzil Akfa
5.	Rabu	Rebana (Putra)	14.30-16.00 WIB	Habib Ainur Rohman
		TAHASUS	14.30-16.00 WIB	Guru Khusus
		Muhadatsah	14.30-16.00 WIB	Eli Khumaeroh, S.Pd
6.	Kamis	Pramuka	14.30-16.00 WIB	Achmad Wahyudi Muslimah, S.Pd

**j. Data Kegiatan Rutin**

Kegiatan rutin di MTs NU Miftahul Falah adalah<sup>10</sup>

**Tabel 4.5**  
**Data Kegiatan Rutin**

No	Kegiatan	Hari	Waktu
1	Apel (Upacara)	Sabtu minggu Ke-1	Jam 07.00-07.40
2	Ngaji Esuk	Senin dan Kamis	Jam 07.00-08.00

**B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama maka penjelasan penelitian yang dilakukan penulis di bagi menjadi dua yaitu penjelasan data mengenai pelaksanaan slogan madrasah “disiplin! Luar Biasa!” Di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dan penjelasan data mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan slogan madrasah “disiplin! Luar Biasa!” Pada peserta didik di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Dikutip Tanggal 19 Januari 2023, pukul 07:35 WIB.

<sup>10</sup> Data Dokumentasi Kegiatan Rutin MTs NU Miftahul Falah, Dikutip Tanggal 19 Januari 2023.

## 1. Pelaksanaan Slogan Madrasah “Disiplin! Luar Biasa!”

Kepala madrasah merupakan penggerak dan penentu kebijakan madrasah yang akan menentukan tujuan-tujuan madrasah. Slogan merupakan kalimat pendek yang menarik dan mudah diingat. Slogan sekolah sendiri berisi kata-kata yang menarik sesuai dengan tujuan dan harapan dari sekolahan. Di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus terdapat slogan madrasah yaitu Disiplin! Luar Biasa!. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah tsananwiyah nahdlotul ulama miftahul falah cendono dawe kudus menjelaskan tentang Latar belakang adanya slogan tersebut yaitu:

“Kita berkeinginan untuk semua keluarga MTs Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus baik guru ataupun siswa untuk berdisiplin, jika guru disiplin siswa disiplin maka menjadi disiplin luar biasa tetapi kalau guru disiplin siswa tidak disiplin maka tidak disiplin luar biasa, dengan adanya slogan tersebut bisa terjalin kerjasama yang baik antar guru dan siswa”<sup>11</sup>

Hasil wawancara diatas kepala madrasah berkeinginan agar semua guru dan siswa bersikap disiplin, sehingga terjalin kerjasama yang baik dan terciptalah disiplin luar biasa.

Hal ini diperkuat dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):

“Waktu belum ada slogan yang pas untuk menggugah semangat dan memebangkitkan motivasi disiplin diri. Butuh kata-kata yang khas untuk menggugah semangat disiplin, maka ketemulah slogan tersebut kemudian slogan tersebut menjadi slogan khas MTs NU Miftahul Falah. Dan slogan disiplin luar biasa sudah lama, namun santer didengungkan ketika apel (upcara) kira-kira tahun 2015 slogan itu memiliki fungsi untuk meningkatkan seluruh keluarga besar MTs NU Miftahu Falah agar selalu menjaga disiplin waktu, disiplin belajar dan lainnya dengan mendengungkan slogan itu diharapkan keluarga besar MTs NU Miftahu Falah untuk selalu berusaha menaati peraturan yang ada. Tahap demi tahap disiplin dijalankan dan juga dievaluasi”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Kepala Madrasah MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>12</sup> MA, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 7, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.



Visi, misi MTs NU Miftahu Falah memiliki hubungan secara tersirat dengan slogan “Disiplin Luar Biasa”. Sesuai dengan wawancara waka kurikulum sebagai berikut:

“Ada hubungan tersirat antara visi, misi dan slogan Disiplin Luar Biasa untuk menekankan kedisiplinan dari guru ataupun peserta didik itu sendiri, kalau tidak ada kedisiplinan ya tidak mungkin visi misi bisa tercapai ada kerja sama semua pihak madrasah baik itu pengurus, pendidik dan peserta didik untuk menerapkan kedisiplinan dalam hal apapun baik dalam pelajaran dan lain-lain”<sup>13</sup>

Slogan Disiplin! Luar Biasa! dilaksanakan semua keluarga mts baik guru maupun siswa. Hasil wawancara dengan kepala madrasah kebijakan yang diterapkan dalam melaksanakan slogan Disiplin! Luar Biasa! bekerja sama dengan Bimbingan Konseling (BK) dan semua guru MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Sebagai hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Adanya kerja sama dengan BK dan semua guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ataupun non (PAI) jika ada siswa yang kurang disiplin dalam hal pakaian, dalam hal masuk sekolah itu langsung ditertibkan contohnya ada siswa tiga hari tidak berangkat sekolah tanpa keterangan atau izin sakit itu langsung dijenguk oleh wali kelas agar diketahui alasan yang sebenarnya apakah benar-benar sakit atau memang tidak mau berangkat sekolah, jadi memberi ruang kepada wali kelas untuk selalu mengontrol siswanya, kemudian ada operasi ketika apel (upacara) setiap dua minggu sekali pada hari sabtu itu ada penertiban siswa terhadap pakaian pemeriksaan khusus pada pakaian, kemudian apel (upacara) berikutnya misal penertiban pada rambut pemeriksaan fokus pada rambut”<sup>14</sup>

Pelaksanaan slogan Disiplin! Luar Biasa! di madrasah juga berkolaborasi dengan wali murid. Hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa wali murid sudah dikasih tata tertib mengenai masuk dan pulang sekolah. Sebagai hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> AN, Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 2, Transkip, Pada 2 Maret 2023.

<sup>14</sup> NS, Kepala Madrasah MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, Transkip, Pada 14 Januari 2023.

“Dari pemberitahuan kepada wali murid bahwa di MTs NU Miftahul Falah ini masuk jam tujuh kurang sepuluh jadi sebelumnya itu wali murid sudah kita kasih tata tertib yang di dalam tata tertib itu ada kaitannya masuk sekolah jam berapa pulang jam berapa disamping itu, ada grub-grub wali kelas yang melibatkan wali murid”<sup>15</sup>

Hal diatas di perkuat oleh waka kurikulum mengenai pelaksanaan slogan disiplin tercermin dari semua kegiatan madrasah seperti jam masuk sekolah, istirahat, pembelajaran, masuk kelas, apel pagi (upacara), berseragam dan jam pulang sekolah. sebagaimana wawancara dengan wak kesiswaan sebagai berikut:

“Pelaksanaan slogan tercermin dari semuanya dari jam masuk sekolah, istirahat, pembelajaran, masuk kelas, apel pagi (upacara), berseragam dan jam pulang sekolah. Cuma ketika memberitahukan tentang kedisiplinan siswa dan guru melalui apel pagi (upacara) yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari sabtu”<sup>16</sup>

Hal itu sesuai pada saat observasi mengenai sebelum masuk kelas siswa bersalam dengan guru yang ada di depan gerbang, baju siswa harus rapi dan sesuai aturan madrasah, kuku harus bersih tidak boleh panjang, dan tepat jam 07:00 pintu gerbang ditutup, siswa keluar kelas sesuai jam istirahat, siswa pulang sesuai jam pulang yang ditentukan madrasah dan tidak ada siswa yang membolos<sup>17</sup>

Dalam slogan “Disiplin! Luar Biasa” tidak ada tata tertib tersendiri, tetapi menginduk ke tata tertib madrasah yang dimana tata tertib itu disosialisasikan setiap tahun kepada wali murid, wali kelas dan peserta didik setiap tahun dan selalu diingatkan secara terus menerus. Agar bapak atau ibu guru bisa memantau dan wali murid mengetahui kedisiplinan siswa. Sesuai wawancara dengan waka kesiswaan sebagai berikut:

“Tata tertib untuk slogan sendiri tidak ada akan tetapi menginduk pada tata tertib madrasah, tata tersebut itu sebelum memasuki MTs NU Miftahul Falah memang sudah

---

<sup>15</sup> NS, Kepala Madrasah MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>16</sup> AN, Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 2, Transkrip, Pada 2 Maret 2023.

<sup>17</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 19 Januari 2023.

ada yang harus diberikan kepada wali, biar bapak atau ibu guru memantau dan wali murid juga tahu”<sup>18</sup>

Cara kepala madrasah dalam mengajak guru dan siswa dalam bersikap disiplin yaitu memotivasi agar disiplin melalui apel (upacar) pagi dan memajang kata-kata tentang disiplin di dalam maupun di luar kelas. sebagai hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Cara mengajak siswa dan guru disiplin yaitu melalui apel (upacara) pagi dan kata-kata yang di pajang di dalam kelas ataupun di luar kelas”<sup>19</sup>

Cara yang dilakukan waka kurikulum dalam mendisiplinkan siswa yaitu sebagai teladanan seperti memberikan contoh sikap disiplin waktu kepada peserta didik. Sebagaimana wawancara dengan waka kurikulum sebagai berikut:

“Sebisa mungkin memberikan contoh ketika datang kesekolah harus tepat waktu, ketika masuk kelas sesuai jam pelajaran, ketika pulang sekolah tidak mendahului, ketika ada kegiatan diluar ya ijin tidak seenaknya sendiri. Karena sebisa mungkin guru tidak hanya mentranfer ilmu tetapi sebagai teladan bagi siswa siswinya dan itu secara tidak langsung ketika guru sudah terbiasa seperti itu murid akan sungkan atau segan dengan sendirinya. Namanya guru kan predikat yang sangat mulia karena guru kan di gugu dan ditiru bukan guru adalah wagu tur saru”<sup>20</sup>

Strategi yang dilaksanakan waka kesiswaan dalam menanamkan sikap disiplin yaitu diawali dengan kedisiplinan guru kemudian anak dituntut untuk disiplin, penanaman pembiasaan dan adanya sidak (operasi mendadak). Sesuai wawancara dengan waka kesiswaan sebagai berikut:

“Diawali dari kedisiplinan guru, anak dituntut untuk disiplin, penanaman pembiasaan atau secara rutin dilakukan setiap hari, apalagi kadang-kadang terjadi sidak (operasi mendaak) itu dilaksanakan setiap satu bulan sekali tapi waktunya tidak

---

<sup>18</sup> RA, Waka Kesiswaan MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 3, Transkrip, Pada 2 Maret 2023.

<sup>19</sup> NS, Kepala Madrasah MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>20</sup> AN, Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 2, Transkrip, Pada 2 Maret 2023.

menentu. Dalam sidak terkadang mendapat barang sitaan banyak kadang ya tidak sama sekali, sidak terjadi itu jika ada aduan ketidaksiplinan siswa”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah kedisiplinan peserta didik di MTs NU Miftahu Falah Cendono Dawe Kudus ada peningkatan di bandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sebagai hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Kalau kita lihat dan dibandingkan dengan tahun-tahun yang lalu ada peningkatan dari mana, dulu waktu jadi waka kesiswaan banyak siswa yang terlambat sekolah sekarang sudah jarang anak mts terlambat sekolah, karena pintu gerbang mts,ma,dan smk jadi satu malah anak ma dan smk yang masih banyak terlambat. Untuk di mts sendiri tiap pagi ada guru-guru yang menyalami siswa dan mendisiplinkan siswa contohnya siswa yang tidak sesuai peraturan disuruh menyesuaikan peraturan, kuku harus bersih tidak boleh penjang-panjang, untuk cowok rambut harus pendek dan jika ada yang memakai sandal harus ditertibkan memakai sepatu”<sup>22</sup>

Hal ini di perkuat oleh waka kurikulum dan waka kesiswaan MTs NU Miftahul Falah sebagai berikut:

Wawancara dengan waka kurikulum:

“Alhamdulillah, walaupun secara garis besar belum tercapai seratus persen kalau saya amati sudah mencapai tahap yang diinginkan”<sup>23</sup>

Wawancara dengan waka kesiswaan:

“Kedisiplinan siswa disini bagus, artinya karena setiap hari selalu di pantau contohnya ketika masuk bapak ibu guru berjabat tangan dengan siswa, jika terjadi hal-hal kurang disiplin contohnya tidak memakai kaos kaki siswa disuruh

---

<sup>21</sup> RA, Waka Kesiswaan MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 3, Transkrip, Pada 2 Maret 2023.

<sup>22</sup> NS, Kepala Madrasah MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>23</sup> AN, Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 2, Transkrip, Pada 2 Maret 2023.

memakai kaos kaki termasuk yang lain mungkin atribut dan sebagainya”<sup>24</sup>

Hasil wawancara dengan waka kurikulum dan waka kesiswaan bahwa kedisiplinan siswa di MTs NU Miftahul Falah sudah baik dan sudah mencapai tahap yang diinginkan oleh madrasah.

Hal ini juga diperkuat oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik di MTs Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Wawancara dengan guru mata pelajaran Quran Hadist:

“Alhamdulillah kedisiplinan anak-anak terhadap peraturan madrasah cukup baik, mereka memenuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan madrasah”<sup>25</sup>

Wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

“Secara keseluruhan kedisiplinan peserta didik di MTs NU Miftahul Falah terbilang baik walaupun belum sempurna karena setiap saat masih dijumpai peserta didik yang kurang disiplin entah itu pakaian, waktu atau lainnya.”<sup>26</sup>

Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih:

“Kalau secara global kedisiplinan peserta didik cukup baik, tetapi terkadang ada beberapa orang yang kurang disiplin terhadap aturan tata tertib”<sup>27</sup>

Wawancara dengan guru mata pelajaran SKI:

“Kurang lebih sembilan puluh persen peserta didik di miffa disiplin, ada yang tidak ya satu dua anak”<sup>28</sup>

Wawancara dengan peserta didik MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

---

<sup>24</sup> RA, Waka Kesiswaan MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 3, Transkrip, Pada 2 Maret 2023.

<sup>25</sup> SH, Guru mata pelajaran Quran Hadist Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 4, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>26</sup> DA, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 5, Transkrip, Pada 10 Januari 2023.

<sup>27</sup> SR, Guru mata pelajaran Fiqih Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 6, Transkrip, Pada 25 Januari 2023.

<sup>28</sup> MA, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 7, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

“Saya tidak pernah terlambat untuk masuk sekolah dan saya selalu berpakaian dengan baik sesuai aturan madrasah”<sup>29</sup>

Hasil wawancara dengan guru pai dan siswa MTs NU Miftahul Falah kedisiplinan siswa di madrasah sudah baik, walaupun masih ada satu dua siswa yang tidak disiplin.

Hal itu sesuai pada saat observasi peserta didik pada waktu istirahat peserta didik membeli jajan dikantin madrasah, siswa tidak di perbolehkan jajan diluar pintu gerbang. Siswa mayoritas memakan jajan diluar kelas untuk siswi memakan jajan di dalam kelas setelah itu mereka membuang sampah jajan ditong sampah, jadi halaman sekolah maupun didalam kelas tetap bersih. Setelah ada bel selesai istirahat seluruh siswa langsung masuk kelas masing-masing. Kemudian guru yang mengajar juga masuk kelas dengan tepat waktu.<sup>30</sup>

Kegiatan rutin yang menunjang untuk melaksanakan slogan Disiplin! Luar Biasa!. Hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Kegiatan rutin yang masuk pada intrakurikuler ada apel (upacara) yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari sabtu, ngaji esuk pada jam 7 sampai jam 8 setiap hari senin dan kamis, sholat berjamaah, di sholat berjamaah ini terdapat kendala yaitu tempat dan sumber air yang langsung dari PDAM yang dimana ketika air digunakan tidak bisa mengalir secara banyak dan kran katakanlah hanya ada 10 untuk itu siswa harus bergantian untuk berwudlu harus bergantian jadi untuk sholat dzuhur berjamaah itu dilaksanakan dikelas masing-masing siswa dan dipimpin oleh wali kelas”<sup>31</sup>

Hasil wawancara diatas ada kendala dalam menunjang slogan Disiplin! Luar Biasa! yaitu dalam sholat berjamaah karena terbatasnya sumber air dan tempat untuk sholat berjamaah.

Hal itu sesuai pada saat observasi, pada apel pagi siswa dan guru diharuskan mengikuti apel pagi yang dilaksanakan pada dua minggu sekali pada hari sabtu. Setelah ada informasi untuk mengikuti apel semua siswa langsung baris-berbaris menempatkan

---

<sup>29</sup> Siswa MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 8, Transkip, Pada 25 Januari 2023.

<sup>30</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 10 Januari 2023.

<sup>31</sup> NS, Kepala Madrasah MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, Transkip, Pada 14 Januari 2023.

diri sesuai urutan kelas mulai dari kelas 7, 8 dan 9. Setelah semua barisan rapi apel baru dimulai dengan khidmat tidak ada siswa yang gaduh sendiri. Selesai apel semua siswa langsung memasuki kelas masing-masing dan di dampingi guru untuk berdoa awal pembelajaran.<sup>32</sup> Dan pada peserta didik di dalam kelas 7 putra, sebelum memulai pembelajaran pada hari senin dan kamis dikelas putra dan putri diadakan ngaji esuk pada jam 07:00 sampai 08:00 yang dilakukan semua siswa kelas 7, 8 dan 9. Semua siswa membaca bersama-sama satu halaman didampingi oleh wali kelas masing-masing setelah itu siswa maju satu persatu membaca yang ayat yang di baca bersama-sama. Kemudian pada istirahat kedua siswa melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dengan wali kelas di kelas masing-masing.<sup>33</sup>

Hal ini di perkuat oleh waka kesiswaan di MTs NU Miftahul Falah

“Pramuka yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mengarahkan ke kedisiplinan, peringatan hari-hari besar misalkan memperingati hari kemerdekaan diadakan lomba-lomba, termasuk kegiatan sholat dzuhur berjamaah yang merupakan kedisiplinan sholat jamnya sudah ditentukan pada istirahat ke dua”<sup>34</sup>

Hasil wawancara dengan waka kesiswa kegiatan yang dapat mendisiplinkan siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka, memperingati hari-hari besar dan sholat berjamaah”

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mewujudkan Slogan Madrasah “Disiplin! Luar Biasa!” Pada Peserta Didik**

Di Era yang milenial ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan dalam pembentukan sikap disiplin. Inilah yang menjadikan tantangan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendidik. Karena keberhasilan pendidikan ketika ada perubahan perilaku dari peserta didik. Sebagai hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai pendapat diatas sebagai berikut:

Guru mata pelajaran Quran Hadist:

---

<sup>32</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 14 Januari 2023.

<sup>33</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 2 Maret 2023.

<sup>34</sup> RA, Waka Kesiswaan MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 3, Transkrip, Pada 2 Maret 2023.\

“Saya sangat setuju dengan pendapat tersebut, karena pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari temannya jiwa keberagaman pada anak, oleh karena itu materi Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa diajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, diajarkan al-quran dan hadist sebagai pedoman hidupnya, diajarkan fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah islam sebagai sebuah keteladanan hidup dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik atau buruk. Oleh sebab itu, tujuan utama pembelajaran pai adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, keberhasilan pembelajaran pai sekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat”<sup>35</sup>

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

“Betul sekali dan sangat setuju karena dalam agama sendiri dalam hal apapun sudah diterangkan tentang disiplin, dalam sholat, wiludhu dan lain-lain haruslah disiplin jika tidak disiplin maka akibatnya bisa tidak sah”<sup>36</sup>

Guru mata pelajaran Fiqih:

“Iya benar memang pendidikan agama islam bisa menjadikan sikap disiplin, terutamna dibidang fikih”<sup>37</sup>

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):

“Iya benar pai mempunyai peran yang sangat besar”<sup>38</sup>

Dari wawancara diatas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyetujui dengan pendapat bahwa Guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>35</sup> SH, Guru mata pelajaran Quran Hadist Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 4, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>36</sup> DA, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 5, Transkrip, Pada 10 Januari 2023.

<sup>37</sup> SR, Guru mata pelajaran Fiqih Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 6, Transkrip, Pada 25 Januari 2023.

<sup>38</sup> MA, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 7, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.



(PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan menjadi teladan siswa untuk bersikap disiplin, manfaat dari disiplin yaitu menjadikan siswa lebih baik dan menumbuhkan kepatuhan terhadap aturan.

Banyak kejadian di zaman sekarang seperti peserta didik yang begitu mudahnya mengeluarkan kata-kata kasar saat sekolah, bahkan tidak peduli walaupun ada guru didekatnya, untuk mencegah hal tersebut peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat dibutuhkan di madrasah. Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:

Guru mata pelajaran Quran Hadist:

“Menurut saya hal demikian sejak terjadi pandemi covid-19 dampaknya sangat luar biasa terhadap kedisiplinan anak. Rasa hormat dan tawadlu anak terhadap orang tua berkurang. Kita sebagai guru pai tak bosan-bosan untuk mendidik dan menghimbau siswa agar mengurangi bahkan menghilangkan kebiasaan mereka berkata kasar. Bahkan memberikan hukuman berupa membaca istigfar sebanyak 10-100 kali”<sup>39</sup>

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

“Menurut saya kebiasaan berbahasa kotor bisa disebabkan karena dampak globalisasi dalam teknologi, media sosial dan pergaulan. Atau budaya seperti contoh logat jawa timur yang terasa kasar ditrelingan orang jawa tengah, mereka tidak peduli walaupun guru atau orang yang lebih tua ada dihadapan mereka, yang bisa menahan mereka adalah tabiat atau pembawaan mereka dari keluarga. Yang terpenting bagi kami selaku pendidik selalu berusaha untuk mendidik dan menegur dan menghukum jika ada kejadian seperti itu, masalah usaha nanti dia jera atau tidak bukan usaha kami terasa sia-sia semuanya kami serahkan yang maha kuasa”<sup>40</sup>

Guru mata pelajaran Fikih:

---

<sup>39</sup> SH, Selaku guru mata pelajaran Quran Hadist Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 4, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>40</sup> DA, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 5, Transkrip, Pada 10 Januari 2023.

“Agak prihatin juga sih dengan keadaan seperti itu, semoga saja murid yang seperti itu bisa dibina dengan mudah mungkin dengan pendekatan-pendekatan lanjut”<sup>41</sup>

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):

“Siswa yang berkata kasar atau tidak sopan itu banyak sebabnya. Bisa disebabkan oleh lingkungan keluarga misalnya orang tua yang berbicara kasar, sering marah-marah ke anak. Sehingga anak memiliki pengalaman yang buruk berkomunikasi dengan orang tua. Pada akhirnya anak-anak melampiaskan pengalaman tersebut kepada orang lain, disekolah misalnya. Anak-anak berkata kasar juga bisa karena pengaruh lingkungan, pertemanan. Bisa juga meniru gaya berkomunikasi disinetron atau film-film. Untuk mengatasi anak tersebut sekolah perlu memberikan bimbingan cara berkomunikasi yang sopan kepada anak. Misalnya pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada aspek praktek berkomunikasi dan berbahasa. Dalam pembelajaran anak diberi waktu untuk berbicara, menyampaikan opini, menyampaikan pendapat dan media untuk berskripsi. Dengan begitu, anak akan terlatih untuk berkata dan berbahasa dengan baik. Intinya berilah anak untuk berekspresi. Sehingga mereka bisa menuangkan uneg-uneg anak dengan baik dan sopan”<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara diatas penyimpangan di atas terjadi dengan adanya banyak hal seperti dilingkungan keluarga, dampak globalisasi teknologi, pergaulan bebas dan dampak dari pandemi covid-19. Solusi dari fenomena tersebut guru berusaha untuk mendidik, menasehati, menegur dan menghukum, memberikan siswa untuk berpendapat, memberikan pendekatan-pendekatan lebih lanjut.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku suatu individu sesuai dengan ajaran islam. Dan dalam madrasah guru sebagai pedoman peserta didik. Dari hasil wawancara secara mendalam dan pengamatan secara langsung

---

<sup>41</sup> SR, Guru mata pelajaran Fikih Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 6, Transkrip, Pada 25 Januari 2023.

<sup>42</sup> MA, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 7, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

dapat diketahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan slogan sekolah Disiplin! Luar Biasa! Pada peserta didik di MTs NU Miftahu Falah Cendono Dawe Kudus. Berikut wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs NU Miftahu Falah Cendono Dawe Kudus yang diperoleh oleh peneliti. Sebagai hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Quran Hadist sebagai berikut:

“Memberi keteladanan kepada peserta didik terutama pada saat doa awal dan akhir pelajaran, jamaah sholat dhuhur. Melaksanakan peraturan-peraturan madrasah, memberi nasehat dan peringatan kepada peserta didik yang melanggar aturan, dan memberikan hukuman tau sanksi kepada peserta didik yang melanggar dan hukuman yang mendidik”<sup>43</sup>

Wawancara dengan Guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Slogan Disiplin! Luar Biasa! bukan hanya slogan tapi jargon kami untuk memotivasi peserta didik agar selalu disiplin waktu dan lain-lain, sehingga guru pai juga ikut memotivasi kepada peserta didik agar melakukan setiap aktivitas apapun harus disiplin agar mendapatkan hasil yang luar biasa”<sup>44</sup>

Wawancara dengan Guru mata pelajaran Fiqih sebagai berikut:

“Yang perlu diketahui slogan disiplin luar biasa bukan hanya slogan tapi jargon untuk memotivasi peserta didik agar selalu disiplin, tentunya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa memeberikan semacam wawasan pengetahuan tentang kedisiplinan didalam pembelajaran sehingga nantinya siswa paham betul dan menjalankannya”<sup>45</sup>

Wawancara dengan Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> SH, Guru mata pelajaran Quran Hadist MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 4, Transkip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>44</sup> DA, Selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 5, Transkip, Pada 10 Januari 2023.

<sup>45</sup> SR, Guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 6, Transkip, Pada 25 Januari 2023.

“Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat besar dalam mendukung terwujudnya kedisiplinan siswa”<sup>46</sup>

Dari wawancara diatas peran guru PAI dalam mewujudkan slogan sekolah Disiplin! Luar Biasa! Pada peserta didik yaitu dengan cara memberikan keteladanan dengan cara melaksanakan jamaah sholat dhuhur, melaksanakan peraturan madrasah, menasehati apabila melanggar peraturan sekolah, dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu bersikap disiplin.

Hal ini juga di perkuat dengan siswa di MT s NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

“Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) selalu memberi nasihat dan motivasi yang diterapkan dalam sehari-hari seperti menghormati orang tua, sholat tepat waktu dan bersikap baik sesama teman”<sup>47</sup>

Penanaman sikap disiplin juga di terapkan dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman dan baik. Hasil wawancara dan observasi yaitu berpaakaian rapi, menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara, masuk mengajar tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai perintah, dan memberikan apresiasi kepada peserta didik sebagai hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:

Guru mata pelajaran Quran Hadist:

“Pertama selalu berpakaian rapi, datang ke sekolah sebelum bel berbunyi dan masuk mengajar tepat waktu dan membersihkan ruangan sendiri, mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama guru, menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dan melakukan pendekatan yang lebih akrab kepada peserta didik kedua kebiasaan guru pai dalam upaya penanaman sikap disiplin dan jujur melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan dan pemeriksaan pakaian bagi peserta didik setiap hari baik dalam kelas maupun luar kelas”<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> MA, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 7, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>47</sup> Siswa Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 8, Transkrip, Pada 25 Januari 2023.

<sup>48</sup> SH, Selaku guru mata pelajaran Quran Hadist Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 4, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

“Mudah sekali, jika anak dikasih tugas misalnya dan tugas tersebut harus dikerjakan sesuai perintah”<sup>49</sup>

Guru mata pelajaran Fikih:

“Untuk menanamkan sikap disiplin biasanya jika anak dikasih tugas dan memberikan deadline supaya melatih untuk tepat waktu”<sup>50</sup>

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):

“Memastikan kehadiran siswa, evaluasi tugas, dan memberikan apresiasi siswa”<sup>51</sup>

Dalam menanamkan sikap disiplin ada permasalahan yang dihadapi. Seperti siswa yang masih melanggar tata tertib sekolah, inkonsisten, bolos sekolah, menyontek saat ulangan, terlambat sekolah. Sebagai hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:

Guru mata pelajaran Quran Hadist:

“Kerap kali terjadi pelanggaran aturan disekolah padahal ketidakdisiplinan akan merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Terkadang anak masih datang terlambat ke sekolah, menyontek ketika ulangan, melawan kepada guru, tidak mengikuti pelajaran sekolah (bolos) bahkan tidak menghormati guru dan seterusnya”<sup>52</sup>

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

“Yang kami hadapi masalah inkonsisten, sehingga perlu waktu yang ekstra agar peserta didik konsisten dalam menerapkan sikap disiplin”<sup>53</sup>

Guru mata pelajaran Fikih:

---

<sup>49</sup> DA, Selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 5, Transkrip, Pada 10 Januari 2023.

<sup>50</sup> SR, Guru mata pelajaran Fikih Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 6, Transkrip, Pada 25 Januari 2023.

<sup>51</sup> MA, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 7, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>52</sup> SH, Guru mata pelajaran Quran Hadist Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 4, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>53</sup> DA, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 5, Transkrip, Pada 10 Januari 2023.

“Mungkin cara menanamkan kepada peserta didik yang kurang disiplin agar bisa berubah menjadi disiplin seperti temannya, bukan menjadi contoh panutan bagi teman-temannya yang sudah disiplin”<sup>54</sup>

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):

“Kebersamaan menanamkan sikap disiplin. Maksudnya dalam menegakkan disiplin itu menuntut semua pihak berpartisipasi. Guru ya harus disiplin, siswa ya harus disiplin. Guru disiplin mengajar dan membimbing. Siswa siswi belajar mengikuti pelajaran, disiplin belajar, mengerjakan tugas dan seterusnya. Karena penegakan disiplin harus berkolaborasi maka semua guru memiliki tanggung jawab untuk bersama-sama menjaga kedisiplinan. Ada satu saja yang tidak peduli masalah kedisiplinan akan menghambat penegakkan disiplin peserta didik”<sup>55</sup>

Dari permasalahan diatas, tindakan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi siswa yang melanggar sikap disiplin yaitu

Guru mata pelajaran Quran Hadist:

“Anak-anak yang melanggar kedisiplinan akan diberi sanksi untuk menyadarkan agar tidak mengulangi perbuatan serupa misalnya Melakukan pelanggaran 1 kali tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam, Melakukan pelanggaran 3 kali harus membuat surat pernyataan yang diketahui wali kelas, Melakukan pelanggaran 4 kali dipanggil dan membuat surat pernyataan yang harus diketahui wali kelas dan Kepala Sekolah, Melakukan pelanggaran 5 kali orang tua datang ke sekolah, Melakukan pelanggaran 7 kali diserahkan ke orang tua 1 hari dapat masuk bersama orang tua, Melakukan pelanggaran 9 kali atau lebih dikembalikan ke orang tua dan dipersilakan meninggalkan sekolah atau pindah sekolah”<sup>56</sup>

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

---

<sup>54</sup> SR, Guru mata pelajaran Fikih Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 6, Transkrip, Pada 25 Januari 2023.

<sup>55</sup> MA, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 7, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>56</sup> SH, Guru mata pelajaran Quran Hadist Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 4, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

“Dikasih peringatan secara lisan dan hukuman yang mendidik”<sup>57</sup>

Guru mata pelajaran Fikih:

“Pertama kasih teguran, tetapi kalau memang bandel terjang diberi hukuman yang bersifat mendidik supaya peserta didik bisa lebih disiplin”<sup>58</sup>

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):

“Pertama ya diidentifikasi siapa anak tersebut, kedua klarifikasi kenapa anak tersebut melanggar disiplin ketiga tindakan bisa berupa nasehat, peringatan, dan pemberian tugas edukatif”<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara diatas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi siswa yang melanggar aturan yaitu memberi nasehat, peringatan, sanksi dan memberikan hukuman yang bersifat mendidik.

Hal ini diperkuat oleh kepala madrasah di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus yaitu sebagai berikut:

“Apabila ada siswa yang tidak disiplin yaitu memeberikan bimbingan misalkan ada siswa yang terlambat masuk sekolah, hukumannya ringan atau hukuman bersifat mendidik”<sup>60</sup>

Usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan disiplin siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas yaitu memberi nasehat memberikan contoh yang baik dan memastikan bahwa siswa selalu menaati aturan madrasah. Sebagaimana wawancara dengan guru PAI sebagai berikut

Guru mata pelajaran Quran Hadist:

“Sering Menasehati”<sup>61</sup>

---

<sup>57</sup> DA, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 5, Transkrip, Pada 10 Januari 2023.

<sup>58</sup> SR, Guru mata pelajaran Fikah Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 6, Transkrip, Pada 25 Januari 2023.

<sup>59</sup> MA, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 7, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>60</sup> NS, Kepala Madrasah MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>61</sup> SH, Guru mata pelajaran Quran Hadist Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 4, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak:

“Berusaha memberikan motivasi dan memberikan contoh di lapangan”<sup>62</sup>

Guru mata pelajaran Fikih:

“Berusaha memberikan motivasi dan memberikan contoh yang baik”<sup>63</sup>

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):

“Memastikan aturan-aturan madrasah dilaksanakan oleh siswa. Misalnya guru melakukan pengecekan terhadap kehadiran siswa, pengecekan tugas siswa, pengecekan kondisi kelas dan lainnya”<sup>64</sup>

Interaksi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs NU Miftahul Falah berjalan dengan sangat baik, baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah. seperti guru menyayangi muridnya. Murid menghormati gurunya dan sikap disiplin sudah menjadi kebiasaan sehingga bisa menular sampai luar sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut

Guru mata pelajaran Quran Hadist:

“Kalau pada saat jam mengajar tentu saja dengan interaksi edukatif ya agar antara guru dan siswa menjadi patner yang saling beragumen logis agar suasana belajar menjadi lebih efektif dengan banyak berkomunikasi dengan siswa baik personal dan menyeluruh. Kalau diluar jam pelajaran lebih suka menyapa anak dan berkomunikasi”<sup>65</sup>

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

“Interaksi guru pai dengan siswa diluar dan didalam sekolah sangatlah baik, karena hubungan dari dalam terjalin dengan baik sehingga menular ketika berinteraksi di luar sekolah”<sup>66</sup>

---

<sup>62</sup> DA, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 5, Transkrip, Pada 10 Januari 2023.

<sup>63</sup> SR, Guru mata pelajaran Fikih Di MTs NU Miftahul, wawancara oleh penulis, wawancara 6, Transkrip, Pada 25 Januari 2023.

<sup>64</sup> MA, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Isalm MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 7, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>65</sup> SH, Guru mata pelajaran Quran Hadist Di MTs NU Miftahul, wawancara oleh penulis, wawancara 4, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>66</sup> DA, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 5, Transkrip, Pada 10 Januari 2023.



Guru mata pelajaran Fikih:

“Baik, karena disiplin diterapkan untuk menjadikan suatu kebiasaan supaya bisa menjadi kebiasaan pada saat jam pelajaran maupun tidak, bahkan ketika di madrasah maupun sudah tidak di madrasah”<sup>67</sup>

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):

“Interaksinya berjalan dengan baik. Guru menyayangi peserta didik, sedangkan peserta didik menghormati gurunya”<sup>68</sup>

Hal ini di perkuat oleh peserta didik di Mts NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sebagai berikut:

“Interaksi dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat baik, kalau salah ditegur dan selalu memberi motivasi”<sup>69</sup>

Dan hal tersebut sesuai pada saat observasi interaksi guru dengan siswa berjalan dengan baik ketika siswa bertemu dengan guru di luar kelas siswa langsung menyapa dengan sopan dan bersalaman. Guru dengan guru juga berinteraksi dengan baik seperti ketika bertemu sesama guru saling menyapa juga. Dan interaksi siswa dengan siswa berjalan dengan baik juga jika ada temannya yang salah siswa yang ditunjuk sebagai penggerak disiplin berani menegurnya dengan sopan.<sup>70</sup>

Kontribusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mata pelajaran SKI dalam merealisasikan slogan sekolah “Disiplin! Luar Biasa!” pada peserta didik membentuk siswa penggerak disiplin yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah. Siswa yang di tunjuk merupakan siswa yang jarang atau bahkan tidak pernah melanggar peraturan sekolah. Ada proses penilaian tersendiri untuk mendisiplinkan siswa tetapi tidak secara formal yaitu dengan cara pengamatan kepada peserta didik. Untuk melihat perkembangan siswa dalam bersikap disiplin yaitu melalui absen (daftar hadir) untuk anak-anak yang suka terlambat masuk kelas absennya di kasih tanda (t

---

<sup>67</sup> SR, Guru mata pelajaran Fikih Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 6, Transkip, Pada 25 Januari 2023.

<sup>68</sup> MA, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 7, Transkip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>69</sup> Siswa, wawancara oleh penulis, wawancara 9, Transkip, 25 Januari, 2023.

<sup>70</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 25 Januari 2023.

yang artinya telat) satu kali terlambat bisa dimaklumi, dua kali terlambat agak dicurigai, dan jika tiga kali terlambat patut dicurigai. Jika alasannya hanya sekedar untuk menutupi keterlambatannya kemudian di tegur, diberi sanksi atau istilah lain memeberi hadiah ( bahasa halus dari hukuman) seperti membaca buku, membaca sholawat, memimpin menyanyikan lagu indonesia raya. Hal yang dilakukan pada saat mendapatkan hukuman yaitu pertama mengucapkan salam, menyapa teman-temannya, memberikan kata pengantar walaupun sedikit, kemudian baru menjalankan hukuman, dan ditutup dengan salam. Siswa juga harus menyatakan diri dan berjanji tidak akan telat lagi, janji tersebut dalam lisan dengan mengepal tangan dan berkata “saya tidak akan terlambat lagi” sebanyak tiga kali dan meminta maaf atas keterlambatannya karena bisa mengganggu proses pembelajaran. Sebelum mendapatkan hukuman siswa di tanya terlebih dahulu jika alasannya logis dimaafkan jika tidak logis ya diberi hadiah sebagai ungkapan kasih sayang guru terhadap siswa agar siswanya disiplin. Tujuan dari memberi hadiah ini yaitu melatih keberanian siswa baik melatih keberainain tampil didepan orang banya dan berani berbicara. Sebagaimana wawancara dengan guru SKI sebagai berikut:

“Cara tersendiri untuk merealisasikan slogan yaitu menunjuk satu siswa dikelas delapan untuk menjadi penggerak disiplin dan juga dengan cara memberi hadiah (bahasa halus dari hukuman pada anak yang melanggar aturan) hadiahnya seperti membaca buku, membaca sholawat, memimpin menyanyikan lagu indonesia raya dan lainnya. Anak juga harus menyatakan diri dan berjanji untuk tidak menguangi kesalahan dan meminta maaf. Tentu sebelum itu anak saya tanya kenapa bisa terlambat jika alasannya logis ya dimaafkan. Jika tidak logis dikasih hadiah sebagai tanda kasih sayang guru terhadap murid. Dalam mendisiplinkan siswa juga dinilai tetapi tidak secara formal, dan untuk melihat perkembangan sikap disiplin siswa itu melalui absen (daftar hadir). Tujuan dari memberi hadiah ini yaitu melatih keberanian siswa baik melatih keberainain tampil didepan orang banyak dan berani berbicara”<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> MA, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 7, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

Siswa yang ditunjuk sebagai penggerak disiplin dikelas yaitu siswa kelas delapan, yang perasaannya senang ditunjuk sebagai siswa penggerak disiplin, berusaha mematuhi aturan di madrasah, menanamkan sikap disiplin melalui tanggung jawab pada diri sendiri, menerapkan kedisiplinan pada diri sendiri karena sebagai contoh untuk teman-temannya dikelas agar bersikap disiplin. Sebagaimana wawancara dengan siswa penggerak disiplin sebagai berikut:

“Perasaannya senang ditunjuk sebagai contoh kedisiplinan siswa, saya berusaha mematuhi semua aturan di madrasah maupun dikelas. Dan cara tersendiri yang saya tanamkan pada diri saya yaitu rasa tanggung jawab untuk menerapkan kedisiplinan supaya rapi dan sebagai contoh teman-teman kelas agar mau mematuhi aturan dan bersikap disiplin”<sup>72</sup>

Setiap hari siswa tersebut memantau untuk kedisiplinan siswa dikelas sesuai wawancara dengan siswa sebagai berikut:

“Iya, karena di kelas memang ada peraturan denda untuk yang kurang disiplin”<sup>73</sup>

Jika ada siswa yang kurang disiplin yang dilakukan siswa penggerak disiplin yaitu mengingatkan, jika masih mengulangi lagi akan di denda sama bendahara kelasnya. Sesuai wawancara dengan siswa sebagai berikut:

“Pasti menegurnya, dikelas juga ada tat tertib tersendiri”<sup>74</sup>

Cara menegur siswa yang tidak disiplin pertama diingatkan membawa kaos kaki, memakai pin berlogo MTs NU Miftahul Falah, tidak boleh berbicara sendiri pada saat jam pelajaran di mulai. Sebagaimana wawancara dengan siswa penggerak disiplin sebagai berikut:

“Kalau ada yang nggak bawa kaos kaki ya di ingetin buat pakai kaos kaki, kalau ada yang nggak pakai pin, di suruh

---

<sup>72</sup> Siswa MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 10, Transkrip, 25 Januari, 2023.

<sup>73</sup> Siswa MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 10, Transkrip, 25 Januari, 2023.

<sup>74</sup> Siswa MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 10, Transkrip, 25 Januari, 2023.

beli aja di kantor, kalau ada yang ngobrol di jam pelajaran ya di ingetin ngobrolnya nanti aja pas istirahat gitu”<sup>75</sup>

Alasan guru SKI memilih anak tersebut sebagai siswa penggerak disiplin yaitu selalu masuk kelas tepat waktu, tugas-tugas selalu dikerjakan dan tidak pernah terlambat masuk sekolah. Sebagaimana wawancara dengan guru SKI sebagai berikut:

“Kalau saya masuk dikelas dia pasti sudah ada dikelas, tugas-tugas selalu dikerjakan dan seingat saya dia tidak pernah terlambat”<sup>76</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Pada bagian ini membahas tentang analisis data yang telah di dapat selama penelitian sehingga nantinya akan menghasilkan kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara memilih data yang penting serta membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>77</sup>

Peneliti telah mengadakan penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mewujudkan slogan madrasah “Disiplin! Luar Biasa”! pada peserta didik di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dengan melalui beberapa metode penelitian yang ditempuh, akhirnya peneliti memperoleh data-data. Hasil data penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, selanjutnya akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasi dan selanjutnya dapat disimpulkan.

#### 1. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Slogan Madrasah Disiplin! Luar Biasa!

Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Falah adalah salah satu madrasah yang terkenal dan berakreditasi A di Cendono Dawe. MTs NU Miftahul Falah mempunyai slogan yaitu “Disiplin! Luar Biasa!”. Semua hasil yang dicapai oleh MTs NU Miftahul Falah tidak terlepas dari kepala madrasah yang memimpin dan juga guru-guru yang senantiasa bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

---

<sup>75</sup> Siswa MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 10, Transkrip, 25 Januari, 2023.

<sup>76</sup> MA, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 7, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendidikan*., 335

Latar belakang di adakannya slogan madrasah “Disiplin Luar Biasa!” sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Kita berkeinginan untuk semua keluarga MTs Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus baik guru ataupun siswa untuk berdisiplin, jika guru disiplin siswa disiplin maka menjadi disiplin luar biasa tetapi kalau guru disiplin siswa tidak disiplin maka tidak disiplin luar biasa, dengan adanya slogan tersebut bisa terjalin kerja sama yang baik antar guru dan siswa”<sup>78</sup>

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI sebagai berikut:

“Waktu belum ada slogan yang pas untuk menggugah semangat dan memebangkitkan motivasi disiplin diri. Butuh kata-kata yang khas untuk menggugah semangat disiplin, maka ketemulah slogan tersebut kemudian slogan tersebut menjadi slogan khas MTs NU Miftahul Falah. Dan slogan disiplin luar biasa sudah lama, namun santer didengungkan ketika apel (upcara) kira-kira tahun 2015 slogan itu memiliki fungsi untuk meningkatkan seluruh keluarga besar MTs NU Miftahu Falah agar selalu menjaga disiplin waktu, disiplin belajar dan lainnya dengan mendengungkan slogan itu diharapkan keluarga besar MTs NU Miftahu Falah untuk selalu berusaha menaati peraturan yang ada. Tahap demi tahap disiplin dijalankan dan juga dievaluasi”<sup>79</sup>

Hal ini sejalan dalam pengertian slogan, dalam KBBI slogan yaitu perkataan atau kalimat pendek yang menarik dan mudah di ingat.<sup>80</sup> Tujuan dari slogan sendiri yaitu mengajak orang lain agar melakukan sesuatu sesuai dengan isi slogan tersebut.<sup>81</sup> Dalam slogan sekolah disiplin luar biasa di buat untuk menginformasikan kepada guru dan siswa agar dapat terpengaruh saat membaca.

---

<sup>78</sup> NS, Kepala Madrasah MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>79</sup> MA, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Isalm MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 7, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>80</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 22-23.

<sup>81</sup> Nysa Maydina Siahaan,dkk, “Analisis Makna Leksikal Pada Slogan-Slogan di SMP Negeri 35 Medan.” *Jurnal Bahasa* 11,no.2(2020): 4-5.

Untuk menggugah semangat dan membangkitkan motivasi disiplin di butuhkan kata-kata yang khas. Pada tahun 2015 di dengarkan slogan “Disiplin! Luar Biasa!” untuk meningkatkan kedisiplinan keluarga besar MTs NU Miftahul Falah. Dengan adanya slogan “Disiplin! Luar Biasa!” diharapkan guru dan siswa di MTs NU Miftahul Falah bersikap disiplin.

Pelaksanaan slogan tercermin pada semua kegiatan di madrasah. Hal itu sesuai pada saat observasi mengenai sebelum masuk kelas siswa bersalam dengan guru yang ada di depan gerbang, baju siswa harus rapi dan sesuai aturan madrasah, kuku harus bersih tidak boleh panjang, dan tepat jam 07:00 pintu gerbang ditutup, siswa keluar kelas sesuai jam istirahat, siswa pulang sesuai jam pulang yang ditentukan madrasah dan tidak ada siswa yang membolos<sup>82</sup> dan sesuai hasil wawancara dengan waka kurikulum sebagai berikut:

“Pelaksanaan slogan tercermin dari semuanya dari jam masuk sekolah, istirahat, pembelajaran, masuk kelas, apel pagi (upacara), berseragam dan jam pulang sekolah. Cuma ketika memberitahukan tentang kedisiplinan siswa dan guru melalui apel pagi (upacara) yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari sabtu”<sup>83</sup>

Dan juga pelaksanaan slogan bekerjasama dengan BK dan semua guru MTs NU Miftahul Falah untuk mendidiplinkan siswa pada saat apel pagi (upacara) dan juga kedisiplinan di kelas, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Adanya kerja sama dengan BK dan semua guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ataupun non (PAI) jika ada siswa yang kurang disiplin dalam hal pakaian, dalam hal masuk sekolah itu langsung ditertibkan contohnya ada siswa tiga hari tidak berangkat sekolah tanpa keterangan atau izin sakit itu langsung dijenguk oleh wali kelas agar diketahui alasan yang sebnarnya apakah benar-benar sakit atau memang tidak mau berangkat sekolah, jadi memberi ruang kepada wali kelas untuk selalu mengontrol siswanya, kemudian ada operasi ketika apel (upacara) setiap dua minggu sekali pada hari sabtu itu ada penertiban siswa terhadap pakaian pemeriksaan khusus pada pakaian, kemudian apel (upacara)

---

<sup>82</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 19 Januari 2023.

<sup>83</sup> AN, Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 2, Transkrip, Pada 2 Maret 2023.

berikutnya misal penertiban pada rambut pemeriksaan fokus pada rambut”<sup>84</sup>

Dan dalam pelaksanaan slogan, madrasah juga berkolaborasi dengan wali murid sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Dari pemberitahuan kepada wali murid bahwa di MTs NU Miftahul Falah ini masuk jam tujuh kurang sepuluh jadi sebelumnya itu wali murid sudah kita kasih tata tertib yang di dalam tata tertib itu ada kaitannya masuk sekolah jam berapa pulang jam berapa disamping itu, ada grub-grub wali kelas yang melibatkan wali murid”<sup>85</sup>

Hal ini sejalan bahwa pendidikan karakter (sikap) adalah usaha yang dilakukan sekolah dan juga bekerjasama dengan para wali murid untuk membuat anak-anak memiliki sikap disiplin, peduli, dan bertanggung jawab. Karena menurunnya kualitas moral terutama di kalangan siswa oleh karena itu sekolah di tuntut memainkan peran menanamkan dan mengembangkan norma-norma yang baik agar tercipta generasi yang baik.<sup>86</sup> Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>87</sup>

Pelaksanaan slogan “Disiplin!Luar Biasa!” tercermin dari semua kegiatan madrasah mulai dari jam masuk sekolah, istirahat, pembelajaran, masuk kelas, apel pagi (upacara), dalam berseragam, dan jam pulang sekolah. dalam melaksanakan slogan kepala sekolah bekerjasama dengan BK, semua guru di madrasah dan juga

---

<sup>84</sup> NS, Kepala Madrasah MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>85</sup> NS, Kepala Madrasah MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>86</sup> Evinna Cinda Hendriana, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan.” *Jurnal Pendidikan DasarIndonesia* 1, no.2 (2016):26

<sup>87</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

berkolaborasi dengan wali murid. Agar sikap disiplin selalu terpantau baik di sekolah maupun di rumah.

Cara yang dilakukan kepala sekolah dalam mengajak guru dan siswa disiplin yaitu melalui apel pagi (upacara) dan memasang kata-kata mengenai kedisiplinan yang dipajang di dalam atau di luar kelas, sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Cara mengajak siswa dan guru disiplin yaitu melalui apel (upacara) pagi dan kata-kata yang di pajang di dalam kelas ataupun di luar kelas”<sup>88</sup>

Sedangkan cara yang dilakukan oleh waka kurikulum dalam mendisiplinkan siswa yaitu sebagai teladan karena guru itu di gugu dan ditiru bukan wagu tur saru. Sesuai hasil wawancara dengan waka kurikulum sebagai berikut:

“Sebisanya mungkin memberikan contoh ketika datang ke sekolah harus tepat waktu, ketika masuk kelas sesuai jam pelajaran, ketika pulang sekolah tidak mendahului, ketika ada kegiatan diluar ya ijin tidak seenaknya sendiri. Karena sebisanya mungkin guru tidak hanya mentranfer ilmu tetapi sebagai teladan bagi siswa siswinya dan itu secara tidak langsung ketika guru sudah terbiasa seperti itu murid akan sungkan atau segan dengan sendirinya. Namanya guru kan predikat yang sangat mulia karena guru kan di gugu dan ditiru bukan guru adalah wagu tur saru”<sup>89</sup>

Dan cara yang dilakukan waka kesiswaan dalam menanamkan sikap disiplin dengan diadakannya pembiasaan. Sesuai hasil wawancara dengan waka kesiswaan sebagai berikut:

“Diawali dari kedisiplinan guru, anak dituntut untuk disiplin, penanaman pembiasaan atau secara rutin dilakukan setiap hari, apalagi kadang-kadang terjadi sidak (operasi mendadak) itu dilaksanakan setiap satu bulan sekali tapi waktunya tidak menentu. Dalam sidak terkadang mendapat barang sitaan banyak kadang ya tidak sama sekali, sidak terjadi itu jika ada aduan ketidaksiplinan siswa”<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> NS, Kepala Madrasah MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>89</sup> AN, Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 2, Transkrip, Pada 2 Maret 2023.

<sup>90</sup> RA, Waka Kesiswaan MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 3, Transkrip, Pada 2 Maret 2023.



Hal ini sesuai dengan pengertian teladan, teladan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti dapat ditiru atau di contoh. Sebagai guru atau pendidik hendaknya selalu disiplin terhadap semua hal, baik disiplin waktu, peraturan, dan tutur kata guru selalu mengikuti jaman tetapi tetap sopan sehingga siswa tidaklah kaku untuk berkomunikasi dengan guru.<sup>91</sup>

Pembentukan sikap disiplin dalam diri peserta didik, guru tidak cukup dengan mengetahui karakter saja akan tetapi di sertai dengan kegiatan terus menerus atau pembiasaan. Dengan adanya pembiasaan siswa akan terbiasa melakukan hal-hal baik sesuai norma.<sup>92</sup> Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak “Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi”. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang Muslim yang shaleh.<sup>93</sup>

Kedisiplinan speserta didik di MTs NU Miftahul Falah sudah baik sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Kalau kita lihat dan dibandingkan dengan tahun-tahun yang lalu ada peningkatan dari mana, dulu waktu jadi waka kesiswaan banyak siswa yang terlambat sekolah sekarang sudah jarang anak mts terlambat sekolah, karena pintu gerbang mts,ma,dan smk jadi satu malah anak ma dan smk yang masih banyak terlambat. Untuk di mts sendiri tiap pagi ada guru-guru yang menyalami siswa dan mendisiplinkan siswa contohnya siswa yang tidak sesuai peraturan disuruh menyesuaikan peraturan, kuku harus bersih tidak boleh penjang-panjang, untuk cowok rambut harus pendek dan jika ada yang memakai sandal harus ditertibkan memakai sepatu”<sup>94</sup>

---

<sup>91</sup> Karso, “Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah.” *Open Journal System* (2019):384  
<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2549>

<sup>92</sup> Evinna Cinda Hendriana, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan.” *Jurnal Pendidikan DasarIndonesia* 1, no.2 (2016):28

<sup>93</sup> Sitti Satriani Is, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Membiasakan Siswa Sholat Berjamaah.” *Jurnal Tarbawi* 2, no.1 (2018): 35.

<sup>94</sup> NS, Kepala Madrasah MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

Dan diperkuat sesuai hasil wawancara dengan waka kesiswaan sebagai berikut:

“Kedisiplinan siswa disini bagus, artinya karena setiap hari selalu di pantau contohnya ketika masuk bapak ibu guru berjabat tangan dengan siswa, jika terjadi hal-hal kurang disiplin contohnya tidak memakai kaos kaki siswa disuruh memakai kaos kaki termasuk yang lain mungkin atribut dan sebagainya”<sup>95</sup>

Hal itu sesuai pada saat observasi peserta didik pada waktu istirahat peserta didik membeli jajan dikantin madrasah, siswa tidak di perbolehkan jajan diluar pintu gerbang. Siswa mayoritas memakan jajan diluar kelas untuk siswi memakan jajan di dalam kelas setelah itu mereka membuang sampah jajan ditong sampah, jadi halaman sekolah maupun didalam kelas tetap bersih. Setelah ada bel selesai istirahat seluruh siswa langsung masuk kelas masing-masing. Kemudian guru yang mengajar juga masuk kelas dengan tepat waktu.<sup>96</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat sylvia Rimm tujuan disiplin mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa dan di harapkan dengan disiplin akan membuat hidup anak menjadi bahagia dan penuh dengan kasih sayang.<sup>97</sup>

Pentingnya sikap disiplin dalam proses pendidikan disekolah yaitu disiplin akan menyadarkan setiap peserta didik tentang kedudukannya, baik dikelas maupun diluar kelas artinya disiplin akan menimbulkan rasa hormat terhadap otoritas atau kewenangan, sikap disiplin dapat digunakan sebagai upaya untuk menanamkan kerja sama antar peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan siswa dengan lingkungannya, sikap disiplin dapat digunakan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap peserta didik mengenai kebutuhan berorganisasi, dengan adanya sikap disiplin akan tahu tentang memahami antara hak dan kewajiban, serta dapat menghormati hak dan kewajiban orang lain

---

<sup>95</sup> RA,Waka Kesiswaan MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 3, Pada 2 Maret 2023.

<sup>96</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 10 Januari 2023.

<sup>97</sup> Septi Wahyuni, “Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknok Kontrak Perilaku di TK ABA Pakis.” *Jurnal Pendidikan Guru PAUD* 3, no. 5 (2016):271

dan melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang menyenangkan dalam kehidupan.<sup>98</sup>

Manfaat dari sikap disiplin adalah menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, mengajarkan keteraturan, menumbuhkan sikap kemandirian, menjadikan hidup lebih baik, dan menumbuhkan kepatuhan terhadap aturan. Pendidikan sikap disiplin perlu diperhatikan. Selain manfaat sikap disiplin yang banyak, sikap disiplin juga akan mendorong seseorang untuk menumbuhkan perilaku yang baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan lainnya. Menurut Salam & Anggraini kedisiplinan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam membangun pengendalian diri siswa.<sup>99</sup>

Kedisiplinan siswa di MTs NU Miftahul Falah sendiri sudah terbilang baik mayoritas siswanya sudah disiplin, walaupun ada siswa yang tidak disiplin itu tidak banyak dan masih bisa di bimbing untuk bisa bersikap disiplin. pentingnya sikap disiplin siswa di sekolah yaitu akan menyadarkan peserta didik untuk mengetahui perbuatan yang baik dan buruk untuk dirinya sendiri.

Kegiatan rutin yang menunjang untuk melaksanakan slogan “Disiplin! Luar Biasa!”. Hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Kegiatan rutin yang masuk pada intrakurikuler ada apel (upacara) yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari sabtu, ngaji esuk pada jam 7 sampai jam 8 setiap hari senin dan kamis, sholat berjamaah, di sholat berjamaah ini terdapat kendala yaitu tempat dan sumber air yang langsung dari PDAM yang dimana ketika air digunakan tidak bisa mengalir secara banyak dan kran katakanlah hanya ada 10 untuk itu siswa harus bergantian untuk berwudlu harus bergantian jadi untuk sholat dzuhur berjamaah itu dilaksanakan dikelas masing-masing siswa dan dipimpin oleh wali kelas”<sup>100</sup>

Hal itu sesuai pada saat observasi, pada apel pagi siswa dan guru diharuskan mengikuti apel pagi yang dilaksanakan pada dua

---

<sup>98</sup> Ernita Br Tarigan, “Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri Gebang Tahun 2017-2018.” *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 15,no.3 (2018):272-273.

<sup>99</sup> Eka Purwanti, dkk, “Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 5,no.2 (2020):114.

<sup>100</sup> NS, Kepala Madrasah MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

minggu sekali pada hari sabtu. Setelah ada informasi untuk mengikuti apel semua siswa langsung baris-berbaris menempatkan diri sesuai urutan kelas mulai dari kelas 7, 8 dan 9. Setelah semua barisan rapi apel baru dimulai dengan khidmat tidak ada siswa yang gaduh sendiri. Selesai apel semua siswa langsung memasuki kelas masing-masing dan di dampingi guru untuk berdoa awal pembelajaran.<sup>101</sup> Dan pada peserta didik di dalam kelas 7 putra, sebelum memulai pembelajaran pada hari senin dan kamis dikelas putra dan putri diadakan ngaji esuk pada jam 07:00 sampai 08:00 yang dilakukan semua siswa kelas 7, 8 dan 9. Semua siswa membaca bersama-sama satu halaman didampingi oleh wali kelas masing-masing setelah itu siswa maju satu persatu membaca yang ayat yang di baca bersama-sama. Kemudian pada istirahat kedua siswa melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dengan wali kelas di kelas masing-masing.<sup>102</sup>

Hal ini di perkuat oleh waka kesiswaan di MTs NU Miftahul Falah mengenai kegiatan rutin dalam mendisiplinkan siswa. Hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Pramuka yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mengarahkan ke kedisiplinan, peringatan hari-hari besar misalkan memperingati hari kemerdekaan diadakan lomba-lomba, termasuk kegiatan sholat dzuhur berjamaah yang merupakan kedisiplinan sholat jamnya sudah ditentukan pada istirahat ke dua”<sup>103</sup>

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang secara rutin dilaksanakan madrasah untuk menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik. Adapun kegiatan rutin yang menunjang untuk bersikap disiplin pada slogan Disiplin! Luar Biasa! yang masuk pada intakurikuler sebagai berikut:

- a. Apel (upacara) dua minggu sekali pada hari sabtu.

Dalam apel pagi dapat membentuk karakter siswa yang disiplin dalam baris-bebaris, mendengarkan dan menumpuk rasa sosial dan kebersamaan sehingga upacara berjalan dengan lancar.

- b. Ngaji esuk pada jam 7 sampai jam 8 setiap hari senin dan kamis.

---

<sup>101</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 14 Januari 2023.

<sup>102</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 2 Maret 2023.

<sup>103</sup> RA, Waka Kesiswaan MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 3, Transkrip, Pada 2 Maret 2023.

Dalam ngaji esuk kegiatan positif yang dapat membentuk sikap disiplin pada siswa, membaca al-quran semakin membaik dan dampaknya bisa dirasakan siswa yaitu pada pagi hari siswa lebih kondusif untuk memulai pembelajaran.

c. Sholat dzuhur berjamaah

Dalam sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan di kelas masing-masing secara berjamaah, karena sebagai sarana latihan untuk menjalankan perintah Allah SWT juga untuk mendisiplinkan siswa baik disiplin dalam belajar maupun disiplin pada tata tertib madrasah.

d. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Pramuka sangat bagus untuk membentuk karakter pada siswa, salah satunya sikap kedisiplinan seperti tepat waktu, bekerjasama dengan tim, dan kompak.

e. Memperingati hari-hari besar

Contohnya mengadakan lomba-lomba pada hari kemerdekaan, agar peserta didik dapat melestarikan budaya Indonesia dengan mengikuti lomba-lomba tersebut.

## 2. Analisis Data Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mewujudkan Slogan Madrasah “Disiplin! Luar Biasa!” Pada Peserta Didik

Peran merupakan pengaruh yang diharapkan dari seseorang dari hubungan sosial tertentu.<sup>104</sup> Peran guru dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>105</sup>

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dalam mewujudkan slogan madrasah yaitu memberikan keteladanan kepada peserta didik berupa hal-hal yang baik seperti berbicara dengan sopan, sholat dzuhur berjamaah di dalam kelas masing-masing, melakukan peraturan-peraturan madrasah, menasehati apabila melanggar peraturan dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu

---

<sup>104</sup> Syaron Brigitte Lanteda, dkk, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Lombok.” *Jurnal Administrasi Publik* 4,no.48(2017):2.

<sup>105</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

bersikap disiplin. Sesuai hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut

Guru mata pelajaran Quran Hadist:

“Memberi keteladanan kepada peserta didik tertuma pada saat doa awal dan akhir pelajaran, jamaah sholat dhuhur. Melaksanakan peraturan-peraturan madrasah, memberi nasehat dan peringatan kepada peserta didik yang melanggar aturan, dan memberikan hukuman tau sanksi kepada peserta didik yang melanggar dan hukuman yang mendidik”<sup>106</sup>

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

“Slogan Disiplin! Luar Biasa! bukan hanya slogan tapi jargon kami untuk memotivasi peserta didik agar selalu disiplin waktu dan lain-lain, sehingga guru pai juga ikut memotivasi kepada peserta didik agar melakukan setiap aktivitas apapun harus disiplin agar mendapatkan hasil yang laur biasa”<sup>107</sup>

Guru mata pelajaran Fiqih:

“Yang perlu diketahui slogan disiplin luar biasa bukan hanya slogan tapi jargon untuk memotivasi peserta didik agar selalu disiplin, tentunya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa memberikan semacam wawasan pengetahuan tentang kedisiplinan didalam pembelajaran sehingga nantinya siswa paham betul dan menjalankannya”<sup>108</sup>

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):

“Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat besar dalam mendukung terwujudnya kedisiplinan siswa”<sup>109</sup>

Hal ini sesuai bahwa keteladanan merupakan pendekatan positif untuk mendisiplinkan siswa. Pendekatan tersebut juga lebih efektif dalam mendisiplinkan siswa.<sup>110</sup> Menurut Ishlahunnisa

---

<sup>106</sup> SH, Guru mata pelajaran Quran Hadist Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 4, Transkip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>107</sup> DA, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 5, Transkip, Pada 10 Januari 2023.

<sup>108</sup> SR, Guru mata pelajaran Fiqih Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 6, Transkip, Pada 25 Januari 2023.

<sup>109</sup> MA, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 7, Transkip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>110</sup> Fakhur Rahman, “Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4,no.1 (2018):72-73.

keteladanan adalah penanaman akhlak, adab, kebiasaan-kebiasaan yang baik yang seharusnya dijumpai dan di biasakan dengan memberi contoh yang nyata.<sup>111</sup>

Kemudian memberi nasehat kepada peserta didik sudah dijelaskan dalam al-quran surah ar-rahman ayat 3 yang menjelaskan kepada kita bahwa Allah swt yang telah menciptakan manusia dari bentuk jasmani, rohani dan akal semua telah di rancang oleh Allah swt. Allah swt juga berkuasa menjadikan manusia dengan berbeda-beda karakter, sifat dan kemampuannya. Sehingga sebagai seorang pendidik atau guru, harus memahami bagaimana cara mendidik dengan berbagai karakter atau sikap yang berbeda-beda. Pada dasarnya siswa juga hanyalah manusia biasa yang tak lepas dari kesalahan dan lupa. Sebagaimana nabi telah menjelaskan dalam hadistnya bahwa manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Oleh karena itu pendidik atau guru yang baik ialah orang yang sabar dan suka menasehati, mengingatkan muridnya yang melanggar aturan. Karena peringatan adalah hal yang bermanfaat bagi semua siswa.<sup>112</sup>

Sedangkan motivasi menurut istilah sebagai suatu kebutuhan, keinginan, gerak hati, naluri dan dorongan yang memaksa manusia untuk bertindak melakukan sesuatu. Jadi, motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas yang nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut sudirman mengemukakan tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Maksudnya motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Maksudnya menggerakkan tingkah laku seseorang.<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup> Karso, "Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah." *Open Journal System* (2019):384  
<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2549>

<sup>112</sup> Ali Mustofa dan Ragil Saifullah, "Tafsir Surah Ar-Rahman Ayat 1-4: Karakteristik Guru." *Jurnal Qolamuna* 3, no. 1 (2017):92-93.

<sup>113</sup> Elly Manizer, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Jurnal Tadrib* 2, no. 2 (2015):173-175.

Di madrasah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pedoman atau teladan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai ajaran Islam, membimbing peserta didik menuju tingkat dewasa dan juga membentuk kepribadian muslim yang berakhlakul karimah sehingga menjadikan keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat.<sup>114</sup> Maka peran guru PAI sangat penting pada zaman sekarang, karena berhasilnya pendidikan ketika ada perubahan.

Dalam mewujudkan sikap disiplin di perlukan penanaman nilai-nilai disiplin pada siswa. Penanaman sikap disiplin dalam pembelajaran yaitu berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang sopan, masuk tepat waktu, memberi apresiasi kepada siswa dan memberikan motivasi mengenai kedisiplinan pada siswa. Sesuai hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut

Guru mata pelajaran Quran Hadist:

“Pertama selalu berpakaian rapi, datang ke sekolah sebelum bel berbunyi dan masuk mengajar tepat waktu dan membersihkan ruangan sendiri, mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama guru, menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dan melakukan pendekatan yang lebih akrab kepada peserta didik kedua kebiasaan guru PAI dalam upaya penanaman sikap disiplin dan jujur melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditentukan dan pemeriksaan pakaian bagi peserta didik setiap hari baik dalam kelas maupun luar kelas”<sup>115</sup>

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

“Mudah sekali, jika anak dikasih tugas misalnya dan tugas tersebut harus dikerjakan sesuai perintah”<sup>116</sup>

Guru mata pelajaran Fiqih:

---

<sup>114</sup> Jakaria Umro, “Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0.” *Jurnal Al-Marifat* 5, no.1 (2020):3.

<sup>115</sup> SH, Guru mata pelajaran Quran Hadist Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 5, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>116</sup> DA, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 5, Transkrip, Pada 10 Januari 2023.



“Untuk menanamkan sikap disiplin biasanya jika anak dikasih tugas dan memberikan deadline supaya melatih untuk tepat waktu”<sup>117</sup>

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):  
 “Memastikan kehadiran siswa, evaluasi tugas, dan memberikan apresiasi siswa”<sup>118</sup>

Hal ini sesuai tugas guru yaitu mendidik dengan memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek, memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.<sup>119</sup>

Guru PAI dalam penanaman sikap disiplin dalam pembelajaran yaitu berpaikania rapi, menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara, masuk dan keluar kelas tepat waktu, melakukan pendekatan, mengucapkan salam ketika bertemu sesama guru, agar lebih akrab dengan peserta didik, mmbr tugas dan dikumpulkan tepat waktu, memberi apresiasi kepada siswa dan memberikan motivasi mengenai kedisiplinan pada siswa.

Kendala dalam penanaman sikap disiplin berupa adanya siswa yang masih melanggar tata tertib sekolah, seperti masih ada satu dua anak yang terlambat datang ke madrasah, menyontek saat ulangan dan tidak mengerjakan PR. Sesuai hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut :

Guru mata pelajaran Quran Hadist:

“Kerap kali terjadi pelanggaran aturan disekolah padahal ketidakdisiplinan akan merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Terkadang anak masih datang terlambat ke sekolah, menyontek ketika ulangan, melawan kepada guru, tidak mengikuti pelajaran sekolah (bolos) bahkan tidak menghormati guru dan seterusnya”<sup>120</sup>

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

---

<sup>117</sup> SR, Guru mata pelajaran Fikih Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 6, Transkrip, Pada 25 Januari 2023.

<sup>118</sup> MA, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 7, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>119</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 22-23.

<sup>120</sup> SH, Guru mata pelajaran Quran Hadist Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 4, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

“Yang kami hadapi masalah inkonsisten, sehingga perlu waktu yang ekstra agar peserta didik konsisten dalam menerapkan sikap disiplin”<sup>121</sup>

Guru mata pelajaran Fiqih:

“Mungkin cara menanamkan kepada peserta didik yang kurang disiplin agar bisa berubah menjadi disiplin seperti temannya, bukan menjadi contoh panutan bagi teman-temannya yang sudah disiplin”<sup>122</sup>

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):

“Kebersamaan menanamkan sikap disiplin. Maksudnya dalam menegakkan disiplin itu menuntut semua pihak berpartisipasi. Guru ya harus disiplin, siswa ya harus disiplin. Guru disiplin mengajar dan membimbing. Siswa siswi belajar mengikuti pelajaran, disiplin belajar, mengerjakan tugas dan seterusnya. Karena penegakan disiplin harus berkolaborasi maka semua guru memiliki tanggung jawab untuk bersama-sama menjaga kedisiplinan. Ada satu saja yang tidak peduli masalah kedisiplinan akan menghambat penegakkan disiplin peserta didik”<sup>123</sup>

Kendala yang di alami guru pai dalam menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik di MTs NU Miftahul Falah Cendone Dawe Kudus yaitu Kerap terjadi pelanggaran aturan yang ada di madrasah seperti masih ada 1 atau 2 siswa yang terlambat kesekolah, melawan guru, dan bolos saat jam pembelajaran. Kurangnya konsisten dalam menanamkan sikap disiplin. Dan kurangnya kebersamaan dalam penanaman sikap disiplin.

Dalam kendala di atas tindakan yang dilakukan oleh guru PAI bagi peserta didik yang tidak disiplin yaitu identifikasi, klarifikasi dan adanya tindakan berupa nasehat, sanksi atau hukuman yang bersifat mendidik. Sesuai hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

Guru mata pelajaran Quran Hadist:

---

<sup>121</sup> DA, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 5, Transkrip, Pada 10 Januari 2023.

<sup>122</sup> SR, Guru mata pelajaran Fiqih Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 6, Transkrip, Pada 25 Januari 2023.

<sup>123</sup> MA, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 7, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

“Anak-anak yang melanggar kedisiplinan akan diberi sanksi untuk menyadarkan agar tidak mengulangi perbuatan serupa misalnya Melakukan pelanggaran 1 kali tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam, Melakukan pelanggaran 3 kali harus membuat surat pernyataan yang diketahui wali kelas, Melakukan pelanggaran 4 kali dipanggil dan membuat surat pernyataan yang harus diketahui wali kelas dan Kepala Sekolah, Melakukan pelanggaran 5 kali orang tua datang ke sekolah, Melakukan pelanggaran 7 kali diserahkan ke orang tua 1 hari dapat masuk bersama orang tua, Melakukan pelanggaran 9 kali atau lebih dikembalikan ke orang tua dan dipersilakan meninggalkan sekolah atau pindah sekolah”<sup>124</sup>

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

“Dikasih peringatan secara lisan dan hukuman yang mendidik”<sup>125</sup>

Guru mata pelajaran Fiqih:

“Pertama kasih teguran, tetapi kalau memang bandel terjang diberi hukuman yang bersifat mendidik supaya peserta didik bisa lebih disiplin”<sup>126</sup>

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):

“Pertama ya diidentifikasi siapa anak tersebut, kedua klarifikasi kenapa anak tersebut melanggar disiplin ketiga tindakan tindakan bisa berupa nasehat, peringatan, dan pemberian tugas edukatif”<sup>127</sup>

Solusi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kendala menanamkan sikap disiplin pada peserta didik yaitu Diidentifikasi, Menurut Soedarsono identifikasi adalah sebagai penentuan diri dari bukti yang telah ditunjukkan.<sup>128</sup> contohnya siapa anak tersebut.

---

<sup>124</sup> SH, Guru mata pelajaran Quran Hadist Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 4, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>125</sup> DA, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 5, Transkrip, Pada 10 Januari 2023.

<sup>126</sup> SR, Guru mata pelajaran Fiqih Di MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 6, Pada 25 Januari 2023.

<sup>127</sup> MA, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 7, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>128</sup> Nandy, “Pengertian Identifikasi: proses, bentuk, dan contohnya.” Gramedia Blog, diakses pada 8 April 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/identifikasi/>

Kemudian klarifikasi, Dalam KBBI klarifikasi adalah suatu tindakan untuk menjelaskan suatu hal ketika banyak pihak yang salah memahami suatu kejadian supaya pihak yang alah mengartikan, bisa mendapatkan penjelasan yang sebenarnya terjadi.<sup>129</sup> Contohnya kenapa anak tersbut bisa terlambat. Dan terakhir adanya tindakan berupa peringatan, nasehat, sanksi. Menurut Notoatmodjo tindakan yaitu sebuah perbuatan yang merupakan respon dari hasil pngamatan yang mmnculkan tanggapan atau persepsi.<sup>130</sup> Tindakan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu memberi peringatan secara lisan, memberi nasehat kepada siswa untuk memperbiki kesalahannya, dan memberi sanksi sesuai tingkat kesalahannya.

Cara tersendiri dalam meralisasikan slogan madrasah kontribusi yang dilakukan olh guru PAI yaitu membntuk SPD (Siswa Penggerak Disiplin) untuk mndisiplinkan siswa. Sebagaimana wawancara dengan guru SKI sebagai berikut :

“Cara tersendiri untuk merealisasikan slogan yaitu menunjuk satu siswa dikelas delapan untuk menjadi penggerak disiplin dan juga dengan cara memberi hadiah (bahasa halus dari hukuman pada anak yang melanggar aturan) hadiahnya seperti membaca buku, membaca sholawat, memimpin menyanyikan lagu indonesia raya dan lainnya. Anak juga harus menyatakan diri dan berjanji untuk tidak menguangi kesalahan dan meminta maaf. Tentu sebelum itu anak saya tanya kenapa bisa terlambat jika alasannya logis ya dimaafkan. Jika tidak logis dikasih hadiah sebagai tanda kasih sayang guru terhadap murid. Dalam mendisiplinkan siswa juga dinalai tetapi tidak secara formal, dan untuk melihat perkembangan sikap disiplin siswa itu melalui absen (daftar hadir). Tujuan dari memberi hadiah ini yaitu melatih keberanian siswa baik melatih keberaina tampil didepan orang banyak dan berani berbicara”<sup>131</sup>

---

<sup>129</sup> Editorial Team, “Apa itu klarifikasi? Arti kata klarifikasi menurut KBBI.” KBBI Dive Digital, diakss pada 8 April 2023. <https://www.kbbi.divedigital.id/2020/07/apa-itu-klarifikasi-arti-kata.html>

<sup>130</sup> Puji, “Tindakan Ekonomi: pengertian, jenis dan hubungan.” Publish store, diakses pada 8 April 2023. :<https://deepublishstore.com/blog/materi/tindakan-ekonomi/#:~:text=Menurut%20Notoatmodjo%2C%20tindakan%20adalah%20mekanisme,melihat%20sesuatu%20atau%20mendengarkan%20sesuatu.>

<sup>131</sup> MA, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Isalm MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 7, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

Siswa yang ditunjuk sebagai penggerak disiplin dikelas yaitu siswa kelas delapan, yang perasaannya senang ditunjuk sebagai siswa penggerak disiplin, berusaha mematuhi aturan di madrasah, menanamkan sikap disiplin melalui tanggung jawab pada diri sendiri, menerapkan kedisiplinan pada diri sendiri karena sebagai contoh untuk teman-temannya dikelas agar bersikap disiplin. Sebagaimana wawancara dengan siswa penggerak disiplin sebagai berikut:

“Perasaannya senang ditunjuk sebagai contoh kedisiplinan siswa, saya berusaha mematuhi semua aturan di madrasah maupun dikelas. Dan cara tersendiri yang saya tanamkan pada diri saya yaitu rasa tanggung jawab untuk menerapkan kedisiplinan supaya rapi dan sebagai contoh teman-teman kelas agar mau mematuhi aturan dan bersikap disiplin”<sup>132</sup>

Setiap hari siswa tersebut memantau untuk kedisiplinan siswa dikelas sesuai wawancara dengan siswa sebagai berikut:

“Iya, karena di kelas memang ada peraturan denda untuk yang kurang disiplin”<sup>133</sup>

Jika ada siswa yang kurang disiplin yang dilakukan siswa penggerak disiplin yaitu mengingatkan, jika masih mengulangi lagi akan di denda sama bendahara kelasnya. Sesuai wawancara dengan siswa sebagai berikut:

“ Pasti menegurnya, dikelas juga ada tat tertib tersendiri.”<sup>134</sup>

Cara menegur siswa yang tidak disiplin pertama diingatkan membawa kaos kaki, memakai pin berlogo MTs NU Miftahul Falah, tidak boleh berbicara sendiri pada saat jam pelajaran di mulai. Sebagaimana wawancara dengan siswa penggerak disiplin sebagai berikut:

“Kalau ada yang nggak bawa kaos kaki ya di ingetin buat pakai kaos kaki, kalau ada yang nggak pakai pin, di suruh beli aja di kantor, kalau ada yang ngobrol di jam pelajaran ya di ingetin ngobrolnya nanti aja pas istirahat gitu”<sup>135</sup>

Alasan guru SKI memilih anak tersebut sebagai siswa penggerak disiplin yaitu selalu masuk kelas tepat waktu, tugas-

---

<sup>132</sup> Siswa, wawancara oleh penulis, wawancara 9, Transkrip, 25 Januari, 2023.

<sup>133</sup> Siswa, wawancara oleh penulis, wawancara 9, Transkrip, 25 Januari, 2023.

<sup>134</sup> Siswa, wawancara oleh penulis, wawancara 9, Transkrip, 25 Januari, 2023.

<sup>135</sup> Siswa, wawancara oleh penulis, wawancara 9, Transkrip, 25 Januari, 2023.

tugas selalu dikerjakan dan tidak pernah terlambat masuk sekolah. Sebagaimana wawancara dengan guru SKI sebagai berikut:

“Kalau saya masuk dikelas dia pasti sudah ada dikelas, tugas-tugas selalu dikerjakan dan seingat saya dia tidak pernah terlambat”<sup>136</sup>

Hal ini sejalan dengan pengertian kontribusi, Kontribusi merupakan sumbangsih atau peran atau keikutsertaan seseorang dalam kegiatan tertentu. Bentuk kontribusi harus sesuai kapasitasnya atau kompetensi yang dimiliki. Individu atau kelompok bisa menyumbangkan pikirannya, tenaganya dan materinya demi mensukseskan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>137</sup>

Guru memberikan sanksi atau hukuman berfungsi agar peserta didik bisa berdisiplin terhadap tata tertib yang ada. Sanksi ini bersifat mendidik agar siswa dapat mengikuti tata tertib dengan baik. Hal ini sesuai pendapat Binti Maunah dalam bukunya bahwa pemberian sanksi atau hukuman haruslah di tempuh sebagai jalan terakhir dalam proses. Pendidikan yang bijaksana tidak seenaknya mengaplikasikan hukuman atau sanksi kepada peserta didik. Karena tujuan dari pemberian hukuman adalah agar siswa mempunyai sikap disiplin. Oleh karena itu, pemberian sanksi atau hukuman disesuaikan dengan siswa dan kondisi kesalahan siswa.<sup>138</sup>

Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam yang mengampu mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dalam mewujudkan slogan madrasah “Disiplin! Luar Biasa!” pada peserta didik yaitu membentuk siswa penggerak disiplin yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah. Siswa yang di tunjuk merupakan siswa yang jarang atau bahkan tidak pernah melanggar peraturan sekolah. Kemudian siswa tersebut memberikan contoh sikap disiplin melalui menanamkan tanggung jawab pada diri sendiri. Proses penilaian tersendiri untuk mendisiplinkan siswa tetapi tidak secara formal yaitu dengan cara pengamatan kepada peserta didik. Untuk melihat perkembangan

---

<sup>136</sup> MA, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 7, Transkrip, Pada 14 Januari 2023.

<sup>137</sup> I Gusti Bagus Hengki dan I Gusti Ngurah Anom, “Kontribusi Aktif Seorang Ibu Terhadap Genrasi Muda Dalam Mengcagah Meluasnya Pandemi Covid-19.” *Jurnal Unmas* (2020):33. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/prosidingwebinarwanita/article/view/1239>

<sup>138</sup> Superi dan Eka Danik, “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Pada Masa New Normal di SMK PGRI Pacitan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 14, no. 1 (2022):29.

siswa dalam bersikap disiplin yaitu melalui absen (daftar hadir) untuk anak-anak yang suka terlambat masuk kelas absennya di kasih tanda (t yang artinya telat) satu kali terlambat bisa dimaklumi, dua kali terlambat agak dicurigai, dan jika tiga kali terlambat patut dicurigai. Jika alasannya hanya sekedar untuk menutupi keterlambatannya kemudian di tegur, diberi sanksi atau istilah lain memeberi hadiah (bahasa halus dari hukuman) seperti membaca buku, membaca sholawat, memimpin menyanyikan lagu indonesia raya. Hal yang dilakukan pada saat mendapatkan hukuman yaitu pertama mengucapkan salam, menyapa teman-temannya, memberikan kata pengantar walaupun sedikit, kemudian baru menjalankan hukuman, dan ditutup dengan salam. Siswa juga harus menyatakan diri dan berjanji tidak akan telat lagi, janji tersebut dalam lisan dengan mengepal tangan dan berkata “saya tidak akan terlambat lagi” sebanyak tiga kali dan meminta maaf atas keterlambatannya karena bisa mengganggu proses pembelajaran. Sebelum mendapatkan hukuman siswa di tanya terlebih dahulu jika alasannya logis dimaafkan jika tidak logis ya diberi hadiah sebagai ungkapan kasih sayang guru terhadap siswa agar siswanya disiplin. Tujuan dari memberi hadiah ini yaitu melatih keberanian siswa baik melatih keberainia tampil didepan orang banya dan berani berbicara. Harapannya yaitu menumbuhkan kesadaran disiplin pada siswa, keadaan menjadi tertib sehingga lingkungan belajar mengajar menjadi kondusif.